Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
(hakekat, kompetensi dan keprofesionalan seorang pendidik)

Disusun untuk melengkapi tugas mata kuliah Manajemen
Sekolah

Dosen pengampu: Wahyu Bagja Sulfemi, M. Pd

Disusun Oleh :

Nama : Rizqika Afthortu Wijaya (0142S1A018004)

Semester : III (A)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR

Jl.Raya Leuwiliang No.106 Bogor 16640 Telepon : (0251) 8644743,Faks :
(0251) 8642847

Email : stkipm_bogor@yahoo.com

2019

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Pengertian Pendidik". Adapun maksud dari penyusunan karya tulis ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Manajemen Sekolah di semester 3 prodi Administrasi Pendidikan STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR.

Dalam menyusun makalah ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

Karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam penyusunan kata, penulisan, maupun isi serta pembahasannya. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penyusunan karya tulis lain di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembaca.

Bogor, November 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subyek atau pihak-pihak sebagai aktor penting. Subyek penerima adalah peserta didik sedangkan subyek pemberi adalah pendidik. Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang di inginkan oleh duni pendidikan. Orang yang merasa terpanggil untuk mendidik maka ia mencintai peserta didiknya dan memiliki perasaan wajib dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan dedikasi yang tinggi atau bertanggungjawab.

Kajian tentang pendidik dan kependidikan mencakup beberapa hal antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakekat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi dan kode etik guru.

B. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup yang akan dibahas di makalah ini, maka penyusun membatasi makalah ini sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan sebutan istilah pendidik ?
2. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pendidik ?
3. Bagaimana hakekat tugas dan tanggung jawab guru ?
4. Bagaimana mengukur keprofesionalan guru?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengertian dari istilah pendidik
2. Mengetahui kompetensi yang harus dimiliki pendidik
3. Mengetahui Hakekat tugas dan tanggung jawab guru
4. Mengetahui ukuran keprofesionalan guru/ pendidik

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidik

Pendidik apabila ditinjau dari segi bahasa (etimologi), sebagaimana yang dijelaskan oleh WJS. Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Di dalam bahasa Inggris dikenal dengan Teacher yang diartikan guru atau pengajar, atau tutor yang berarti guru pribadi (private). Dalam bahasa Arab disebut Ustadz/zah, Mudarris, Mu'allim, Mu'addib, selanjutnya dalam bahasa Arab kata Ustadz adalah jamak dari asatidz yang berarti guru (teacher), profesor (gelar akademik), jenjang dalam bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. adapun kata Mudarris berarti Teacher (guru), instruktur (pelatih), trainer (pemandu). sedangkan kata Muaddib berarti educator/pendidik atau Teacher In Coranic School (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an)^[1]. Sehingga dari berbagai kata di atas dapat menunjukan berbagai perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana ilmu pengetahuan dan ketrampilan diberikan. Misalnya dalam lingkungan sekolah disebut dengan teacher (guru), diperguruan tinggi disebut dosen atau lebih tinggi gelarnya hingga lecturer atau profesor, sedangkan dirumah-rumah secara pribadi disebut tutor, di pusat-pusat latihan disebut instructor atau trainer, sedangkan di lembaga pendidikan khususnya yang mengajarkan agama disebut dengan educator. Sedangkan Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

seluruh potensi peserta didik , baik petensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam^[2].

Secara terminologi, pengertian yang lebih implisit kata pendidik dapat diartikan dengan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Hadari Nawawi yang dikutip oleh Moh. Uzer, pendidik adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Bahwa guru yang berarti orang yang bekerja sebagai tenaga pengajar yang ikut juga bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai proses kedewasaan. Tetapi dalam hal ini banyak disalah artikan banyak orang, bahwa hanya gurulah yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

B. Kompetensi sebagai Persyaratan Pendidik

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas, dan fungsi, dan peran penting dalam kehidupan bangsa, guru yang profesional daiharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insane Indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.(Dermawati, 2013:1)

Dari berbagai persyaratan yang telah didkemukakan menunjukan bahwa guru menempati bagian tersendiri dengan berbagai ciri kekhususanya, apalagi bila dilihat dari tugas keprofesionalannya, sesuai dengan keprofesiannya, maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam *spectrum* yang lebih luas guru harus:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, ang meliputi, pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang

guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. (Wahyudi, 2012 : 22). Dengan Demikian, kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut

1. Mengaktualisasikan landasan mengajar,
2. Pemahaman terhadap peserta didik,
3. Menguasai ilmu mengajar (*didaktik metodik*),
4. Menguasai teori motivasi,
5. Mengenali lingkungan masyarakat,
6. Menguasai penyusunan kurikulum,
7. Menguasai teknik penyusunan RPP,
8. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain. (Mulyasa, 2007 : 75)

b. Kompetensi Kepribadian

Berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa yang meliputi kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- (Wahyudi, 2012 : 19)

c. Kompetensi Profesional

Berupa kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Zainal, (2003 : 102) mengemukakan seorang guru harus memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisme tugasnya. Ada sepuluh kemampuan dasar profesionalisme yaitu:

- 1. Kemampuan menguasai bahan pembelajaran,
- 2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
- 3. kemampuan mengelola kelas,
- 4. Kemampuan menggunakan media sumber,
- 5. kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan,
- 6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,

7. Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran,
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
10. kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian kependidikan guna kepentingan pengajaran

d. Kompetensi social

Berupa kemampuan yang dimiliki seorang pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

C. Hakekat Tugas dan Tanggung jawab pendidik

Menurut Raka Joni (Cony R.Semiawan dan Soedijarto, 1991) hakekat tugas guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan SDM yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 disebutkan bahwa tugas guru adalah :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut UU No.14 tahun 2005 Pasal 14 ayat 1 juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak :

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memberikan kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang undangan.
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.

- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam Pasal 29 ayat 1 dinyatakan bahwa guru yang bertugas di daerah khusus memperoleh hak :

- 1. Kenaikan pangkat rutin secara otomatis.
- 2. Kenaikan pangkat istimewa satu kali.
- 3. Perlindungan dalam melaksanakan tugas.
- 4. Pindah tugas setelah bertugas 2 tahun dan tersedia guru pengganti (pasal 29 ayat 3).

D. Mengukur Keprofesionalan Guru

Sebagaimana sudah disebutkan, guru profesional setidaknya harus memenuhi empat kompetensi, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Untuk mengukur keempat kompetensi tersebut, pemerintah menyelenggarakan program sertifikasi guru. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Sertifikasi Guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya

memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Bagi yang lulus sertifikasi, maka mereka mendapatkan sertifikat sebagai guru professional sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi telah dibuat peraturan pemerintah yang memuat secara khusus berkaitan dengan sertifikasi. Aturan tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.

Selain sertifikasi, sebelumnya harus dipenuhi terlebih dahulu kualifikasi akademik Guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

BAB III

KESIMPULAN

Pendidik apabila ditinjau dari segi bahasa (etimologi), sebagaimana yang dijelaskan oleh WJS. Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Di dalam bahasa Inggris dikenal dengan Teacher yang diartikan guru atau pengajar, atau tutor yang berarti guru pribadi (private). Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, dan fungsi, dan peran penting dalam kehidupan bangsa, guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insane Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. (Dermawati, 2013:1), maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam *spectrum* yang lebih luas guru harus memiliki, Kompetensi pedagogic, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi social, yang hakekat tugas dan tanggung jawabnya kepada peserta didik. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal

20 disebutkan bahwa tugas gurudan untuk mengukur keempat kompetensi tersebut, pemerintah menyelenggarakan program sertifikasi guru sebagai apresiasi pendidik

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Fascho*, 5 (2), 52-70.
2. Sulfemi, Wahyu Bagja dan Supriyadi, Dede. (2018). [Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS](#). *Edu tecno* 17 (1), 1-10.
3. Widaryanto dan Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Korelasi Penguasaan TIK Guru Dengan Kemampuan TIK Peserta Didik. *Edu tecno*, 14 (1), 1-10.
4. Sulfemi, W. B. (2019). Perundang-Undangan Pendidikan.
5. Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1 (1), 62-77.
6. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 12.

Latihan

a. Pilihan Ganda

1. Istilah profesionalisme berasal dari *profession* yang berarti?
 - a. Pekerjaan
 - b. Kegiatan
 - c. Tindakan
 - d. Kelakuan
 - e. Keahlian
2. pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui

pendidikan atau latihan khusus. Berikut adalah pengertian kata profesi menurut?

- a. User usman
 - b. arifin
 - c. UU 14 Tahun 2005
 - d. PP 74 Tahun 2008
 - e. Oemar Hamalik
3. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berikut adalah penjelasan dari kompetensi guru, yaitu?

- a. Kompetensi pedagogic
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi professional
- d. Kompetensi social
- e. Kompetensi akademik
- f. pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Merupakan definisi dari?

- a. Sertifikasi
- b. Kualifikasi Akademik
- c. Kompetensi
- d. Profesionalisme
- e. Guru

4. Guru professional harus memiliki empat kompetensi, kecuali?

- a. Kualifikasi pedagogic
- b. Kualifikasi akademik
- c. Kompetensi professional
- d. Kompetensi social
- e. Kompetensi kepribadian

5. Penetapan tanggal 25 November sebagai Hari Guru Nasional. Hal tersebut tercantum dalam?

- a. PP 74 Tahun 2008 Pasal 31

- b. PP 74 Tahun 2008 Pasal 32
 - c. PP 74 Tahun 2008 Pasal 35
 - d. UU 14 Tahun 2005 ayat 35
 - e. UU 14 Tahun 2005 Pasal 32
6. Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Merupakan definisi dari?
- a. Sertifikasi
 - b. Kualifikasi Akademik
 - c. Kompetensi
 - d. Profesionalisme
 - e. Piagam
7. Menurut Oemar Hamalik guru professional memiliki beberapa persyaratan, kecuali?
- a. memiliki bakat sebagai guru
 - b. memiliki keahlian sebagai guru
 - c. memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
 - d. memiliki mental yang sehat, berbadan sehat
 - e. memiliki ekonomi yang cukup
8. kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Merupakan definisi dari?

- a. Kompetensi pedagogic
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi professional
 - d. Kompetensi social
 - e. Kompetensi akademik
9. kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Merupakan definisi dari?
- a. Kompetensi pedagogic
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi professional
 - d. Kompetensi social
 - e. Kompetensi akademi

b. ESSAY

1. Apa yang dimaksud Profesionalisme Guru?
2. Jelaskan kenapa guru harus memiliki 4 kompetensi?
3. Dalam keprofesionalannya guru mempunyai tugas?
4. Dalam PP 74 Tahun 2008 sebagai bentuk penghargaan terhadap profesi guru, pemerintah memberikan reward (penghargaan) berupa?
5. Jelaskan kenapa pemerintah mengadakan sertifikasi guru?

Kunci Jawaban

a. Pilihan ganda

1. A
2. B
3. C
4. C
5. B
6. C
7. B
8. E
9. A
10. D

b. ESSAY

1. Profesionalisme Guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.
2. Guru harus memiliki 4 kompetensi dikarenakan guru disekolah memiliki peran ganda, yaitu disamping guru seorang manajer yang akan mengelola proses pembelajaran mulai dari pembelajaran sampai evaluasi, guru juga sekaligus sebagai pelaksana aktivitas pembelajaran dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa-siswanya. Sehingga guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan dan jabatan yang disandangnya

3. Tugas guru dalam keprofesionalannya:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Penghargaan terhadap guru professional:

- a. kenaikan jabatan
- b. uang atau barang
- c. piagam
- d. tambahan angka kredit setara untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi 1 (satu) kali selama masa kariernya sebagai Guru.
- e. Penyediaan biaya pemakaman dan/atau biaya perjalanan untuk pemakaman Guru yang gugur di Daerah Khusus.

5. Tujuan Sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pemegang peranan penting dalam pelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan guru yang bersertifikat pendidikan melalui program sertifikasi guru merupakan salah satu langkah pemerintah dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkompeten baik disaat sekarang atau dimasa yang akan datang